

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain supaya mereka mengerti maksud dan tujuan yang ingin kita sampaikan. Menurut pendapat Nasucha, dkk (2016:1) mengungkapkan bahwa “Bahasa merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi ras, karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis, dan logis.” Fungsi bahasa bagi manusia yaitu sebagai media untuk mengekspresikan diri, untuk menyampaikan sudut pandang, memberi pemahaman tentang suatu permasalahan yang sedang diperbincangkan, dan menjadi lambang nasional suatu bangsa. Dengan adanya peranan bahasa manusia dapat mengenal sifatnya dan sifat orang lain melalui sebuah peristiwa komunikasi.

Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh manusia dapat berjalan dengan baik apabila manusia mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. dari keempat keterampilan berbahasa ini, yang memiliki hubungan lebih dekat dengan bahasa adalah keterampilan berbicara sedangkan tujuan akhir yang ingin dicapai dari pengajaran bahasa adalah kemampuan seseorang saat melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan oleh manusia saat berkomunikasi didalam kehidupan sehari-hari sebenarnya bisa digunakan untuk membuat karya tulis ilmiah yang terdapat pada sebuah film. Film dapat dijadikan sebagai objek penelitian bahasa karena didalam adegan film terdapat konteks tindak tutur antara penutur dan mitra tutur yang dapat dianalisis menggunakan kajian pragmatik.

Kajian pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara konteks diluar bahasa dan maksud tuturan, maksud tidak dapat dilihat dari bentuk dan makna saja, tapi juga dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma

dan gendre. Bahasa dan pragmatik memiliki hubungan yang erat karena pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal sedangkan bahasa merupakan alat atau syarat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi harus memiliki konteks yang jelas supaya proses penyampaian pesan yang dilakukan penutur mudah dipahami lawan tuturnya. Proses penyampaian pesan dalam hal ini disebut dengan tindak tutur.

Peneliti ini menggunakan kajian pragmatik karena mengacu pada beberapa pertimbangan yaitu (1) Fokus kajian pragmatik adalah penggunaan bahasa dan arti ungkapan berdasarkan situasi yang melatar belakangi penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi (2) kajian pragmatik dapat digunakan untuk menganalisis setiap tuturan yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil (3) dengan kajian pragmatik peneliti dapat mendeskripsikan tujuan penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur imperatif perintah, permintaan dan larangan.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya melibatkan penutur dan lawan tutur yang memiliki kemampuan bahasa serta melibatkan hal yang dibicarakan. Tindak tutur dapat dibagi dalam dua jenis yaitu tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi langsung dan tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi tidak langsung. Tindak tutur dalam komunikasi langsung dapat dilihat dalam bentuk ujaran, sedangkan tindak tutur tidak langsung dapat dilihat dalam bentuk tulisan. Tindak tutur langsung mudah dipahami oleh pendengar karena bentuk ujarannya disampaikan dengan kalimat bermakna lugas. Berbeda dengan tindak tutur tidak langsung yang hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat dalam konteks.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia didalam kehidupan sehari-hari pasti ditemukan sebuah peristiwa komunikasi yang menggunakan tindak tutur imperatif namun, peristiwa komunikasi yang dapat dikatakan sebagai tindak tutur imperatif apabila didalam mengandung makna perintah, permintaan, permohonan, desakan, bujukan himbauan, persilaan, ajakan, permintaan ijin, mengijinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran dan ngelulu. Perlu diketahui bahwa peristiwa komunikasi yang menggunakan tindak tutur

imperatif juga dapat kita temukan dalam acara televisi yaitu pada serial film, contohnya adalah film jembatan pensil karya Hasto Broto.

Alasan peneliti memilih tindak tutur imperatif sebagai objek penelitian karena didasarkan beberapa hal yaitu (1) Tindak tutur imperatif sering digunakan para pemeran film jembatan pensil untuk berkomunikasi. (2) Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bentuk tindak tutur imperatif yaitu tindak tutur yang mengandung makna perintah, permintaan, dan larangan dalam film jembatan pensil (3) Untuk memperdalam pengetahuan mengenai tindak tutur imperatif.

Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Film merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh manusia melalui proses pengimajinasian yang dituangkan melalui teknologi media visual. Kemajuan teknologi dalam dunia perfilman sangat akrab dengan kehidupan manusia karena dengan menonton film manusia akan mendapatkan kepuasan tersendiri serta menghilangkan rasa bosan setelah menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang begitu melelahkan. Film dapat menjadi objek penelitian bahasa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian pada film yang berjudul jembatan pensil karya Hasto broto.

Jembatan pensil merupakan film yang disutradarai oleh Hasto Broto. Latar tempat pembuatan film ini yaitu, di perkampungan Muna Sulawesi tenggara dan pertama kali tayang tanggal 7 September 2017. Film yang berdurasi selama 1 jam 33 menit 51 detik ini diproduksi oleh Grahandhikavisual dan menceritakan tentang persahabatan sekelompok anak sekolah yang memiliki bermacam-macam latar belakang kehidupan. Perjuangan mereka untuk terus belajar sangat tinggi walaupun, keterbatasan menjadi kendala yang harus dihadapi, ditambah lagi dengan sangat sederhananya sarana dan prasarana sekolah, akses dan medan yang begitu sulit, pakaian dan alat tulis yang serba seadanya, serta kurangnya jumlah

tenaga pendidik namun, mereka tetap memiliki semangat untuk bersekolah. Jembatan pensil yang dimaksud secara harfiah adalah jembatan penyebrangan bagi anak-anak untuk menuju sekolah. Film ini terlihat lebih natural karena mampu memperlihatkan keindahan alam serta mampu menggambarkan secara persis beberapa karakter masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya, masyarakat yang berada di Kabupaten Muna dengan mata pencarian mereka sehari-hari sebagai penenun, nelayan dan peternak sapi.

Latar belakang peneliti mengambil film *jembatan pensil* karya Hasto Broto sebagai objek penelitian yaitu, (1) Peneliti menemukan wujud pragmatik imperatif yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil, (2) Peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan oleh para pemeran film jembatan pensil, (3) Penelitian tentang tindak tutur imperatif perintah, permintaan dan larangan yang objeknya berupa film *jembatan pensil* belum ada yang menelitinya sehingga, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.”

Penelitian ini memiliki hubungan dalam pembelajaran di Sekolah, hal ini dapat dilihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII kurikulum 2013. Silabus dengan KD 3.12 yaitu menelaah struktur dan teks ulasan dari film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah yang diperdengarkan dan dibaca. Selanjutnya pada silabus dengan KD 4.12 yaitu menyajikan tanggapan terhadap kualitas karya yang berhubungan dengan film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah. Berdasarkan silabus pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII maka, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar di Sekolah terutama pada materi menelaah teks ulasan mengenai struktur dan kebahasaan. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyampaikan tanggapan dengan menggunakan kalimat yang lebih sopan ketika memberi tanggapan mengenai sebuah kualitas yang terdapat dalam karya sastra, khususnya film.

Harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu, (1) Peneliti berharap para pembaca tidak hanya sekedar mengetahui bentuk tindak tutur imperatif saja namun, memahami makna serta fungsi tuturan yang dituturkan baik itu dalam adegan film maupun dalam kehidupan sehari-hari, (2) Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini para pembaca dapat memperoleh wawasan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan tindak tutur imperatif dan disituasi bagaimana tindak tutur imperatif ini tepat untuk digunakan, (3) Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan motivasi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tindak tutur imperatif terutama yang objeknya berupa film.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka dapat disimpulkan bahwa, dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tindak tutur imperatif yang digunakan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto Adapun tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur imperatif perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Secara umum peneliti memfokuskan skripsi ini terhadap “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto (Kajian pragmatik).” Peneliti membatasi sub fokus masalah dalam skripsi ini agar lebih terarah. Adapun sub fokus masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tindak Tutur Imperatif Perintah dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto?
2. Bagaimanakah Tindak Tutur Imperatif Permintaan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto?
3. Bagaimanakah Tindak Tutur Imperatif Ajakan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto?
4. Bagaimanakah Tindak Tutur Imperatif Larangan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah “Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.” Secara khusus tujuan peneliti dalam skripsi adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Imperatif Perintah dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.
2. Tindak Tutur Imperatif Permintaan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.
3. Tindak Tutur Imperatif Ajakan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto
4. Tindak Tutur Imperatif Larangan dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus serta tujuan penelitian dalam skripsi ini maka, peneliti merumuskan manfaat penelitian menjadi dua yaitu, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Penjelasan dari kedua manfaat penelitian ini akan diuraikan dengan cara sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Untuk kajian linguistik terapan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian kebahasa khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur imperatif.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendokumentasikan wujud-wujud tindak tutur imperatif antara penutur dan lawan tutur dalam film Karya Hasto Broto.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan materi serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkat kualitas diri dan memperbaiki sistem pembelajaran didalam kelas, khususnya pada mata

pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan tindak tutur imperatif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta gambaran tentang bentuk tindak tutur imperatif, khususnya tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan dan larangan.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan dibidang tindak tutur imperatif dan disituasi bagaimana tindak tutur imperatif tepat untuk digunakan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, terutama peneliti yang ingin menganalisis tindak tutur imperatif dalam film, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian relevan untuk melengkapi teori yang berhubungan dengan tindak tutur imperatif.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup adalah langkah seorang peneliti dalam membatasi serta memperjelas penelitian supaya permasalahan yang akan dibahas tidak keluar dari kerangka penelitian. Oleh sebab itu peneliti membagi ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini menjadi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Adapun pembahasan dari kedua ruang lingkup dalam skripsi ini akan diuraikan oleh peneliti dengan penjelasan sebagai berikut.

### **1. Konseptual Fokus Penelitian**

Konseptual fokus penelitian merupakan batasan yang digunakan peneliti untuk memahami dan mempertegas ruang lingkup penelitian. Konseptual fokus penelitian berperan sebagai penjelasan terhadap istilah-istilah dalam penelitian supaya tidak menimbulkan kesalahan atau kerancuan bagi para pembaca dalam menafsirkan sebuah makna atau istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian. Oleh sebab itu beberapa istilah-istilah yang perlu dijelaskan peneliti

dalam skripsi ini supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh para pembaca adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan kemampuan dalam merangkai bahasa yang digunakan dalam berbagai kesempatan. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dalam berbahasa untuk berkomunikasi. Tindak tutur dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu tindak tutur yang terjadi secara langsung dan tindak tutur yang terjadi secara tidak langsung. Tindak langsung merupakan tindak tutur yang disampaikan secara langsung kepada lawan tutur dalam bentuk ujaran, sedangkan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

b. Tindak Tutur Imperatif

Tindak tutur imperatif merupakan sebuah kalimat yang mengandung makna memerintah. Tindak tutur ini dilakukan oleh penutur supaya lawan tutur yang mendengarkan mau melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh penutur.

c. Kajian Pragmatik

Kajian pragmatik adalah satu diantar cabang ilmu linguistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara struktur bahasa dan makna tuturan serta konteks diluar bahasa. Pragmatik digunakan untuk menelaah konteks bahasa yang melibatkan penutur dan lawan tutur dalam peristiwa komunikasi.

## **2. Konseptual Sub Fokus Penelitian**

Konseptual sub fokus penelitian dibuat agar tidak terjadi kesalahan antara peneliti dan pembaca ketika menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Imperatif Perintah

Tindak tutur imperatif perintah merupakan tuturan langsung maupun tidak langsung yang mengandung makna perintah. Peristiwa tuturan seperti

ini dilakukan penutur untuk mempengaruhi lawan tuturnya supaya mau melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

b. Tindak Tuter Imperatif Permintaan

Tindak tutur imperatif yang mengandung makna permintaan lazimnya dituturkan dengan penanda kesantunan *tolong* atau frase lain yang bermakna *meminta*. Tindak tutur imperatif yang mengandung makna permintaan juga dapat dituturkan secara oleh penutur dengan cara yang halus, menggunakan penanda kesantunan *mohon*.

c. Tindak Tuter Imperatif Ajakan

Tindak tutur yang didalamnya mengandung suatu makna mengajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur untuk mitra tuturnya dengan maksud supaya, mitra tutur yang mendengarkan tuturan tersebut mau merespon dan melakukan tindakan sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur ini biasanya ditandai dengan penanda kesantunan *mari* dan *ayo* selain itu, disertai juga dengan partikel *lah*.

d. Tindak Tuter Imperatif Larangan

Tindak tutur imperatif yang mengandung makna larangan lazimnya menggunakan penanda kesantunan *jangan*. Intonasi yang digunakan dalam tindak tutur seperti ini bisa disampaikan dengan cara halus dan kasar. Tindak tutur imperatif larangan dituturkan oleh penutur dengan maksud supaya lawan tuturnya tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.